



Open Access Journals

Contents lists available at <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>

Quanta Journal (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)

Online ISSN 2614-2198 | Print ISSN 2614-6223

Journal homepage: <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta>

Layanan Bimbingan Klasikal Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Siswa di SMPIT Assyifa Boarding School Subang

Hasanah

SMPIT Assyifa Boardingschool Subang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Diterima: 02 Agustus 2023; Direvisi: 28 Agustus 2023; Disetujui: 07 September 2023

ABSTRACT

The research was conducted to realize the function of BK services, namely as a channeling function, in this case the selection of advanced schools and the selection of majors. From the initial data, it was known that there were 31.2% or 39 out of 125 who did not have a further school and chose their majors. The data became the background for conducting differentiated classical guidance services to improve students' career choices. This research method uses a survey with a questionnaire as the instrument. The result of this research is that after the differentiated classical service is conducted, there are 82.4% or 103 out of 125 students already have a further school, 17.6% or 22 out of 125 do not have a choice of further school. Then there were 73.6% or 92 out of 125 people chose science majors, 22.4% or 28 out of 125 people chose social studies majors, 2.4% or 3 out of 125 people chose language majors, 1.6% or 2 out of 125 people chose PAI majors. From these data it can be concluded that with this study there was an increase in career choice in students by 13.6%.

KEYWORDS

Guidance and counseling;
Classical guidance;
Differentiated;
Career selection

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mewujudkan fungsi layanan BK yaitu sebagai fungsi penyaluran, dalam hal ini pemilihan sekolah lanjutan dan pemilihan jurusan. Dari data awal diketahui bahwa terdapat 31,2% atau 39 dari 125 belum memiliki sekolah lanjutan dan memilih jurusannya. Data tersebut menjadi latarbelakang dilakukannya layanan bimbingan klasikal berdiferensiasi untuk meningkatkan pemilihan karir murid. Metode penelitian ini menggunakan survey dengan instrumennya angket. Hasil dari penelitian ini adalah setelah dilakukannya layanan klasikal berdiferensiasi terdapat 82,4 % atau 103 dari 125 murid sudah memiliki sekolah lanjutan, 17,6% atau 22 dari 125 belum mempunyai pilihan sekolah lanjutan. Kemudian terdapat 73,6% atau 92 dari 125 orang memilih jurusan IPA, 22,4% atau 28 dari 125 orang memilih jurusan IPS, 2,4% atau 3 dari 125 orang memilih jurusan Bahasa, 1,6% atau 2 dari 125 orang memilih jurusan PAI. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penelitian ini adanya peningkatan pemilihan karir pada murid sebanyak 13,6%.

KATA KUNCI

Bimbingan dan konseling;
Bimbingan klasikal;
Berdiferensiasi;
Pemilihan Karir

1. PENDAHULUAN

Setiap peserta didik/konseli satu dengan lainnya berbeda dalam hal kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik dan latar belakang keluarga serta pengalaman belajarnya. Perbedaan tersebut menggambarkan adanya variasi kebutuhan pengembangan secara utuh dan optimal melalui layanan bimbingan dan konseling. Salah satu fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah Penyaluran yaitu membantu konseli merencanakan pendidikan, pekerjaan dan karir masa depan, termasuk juga memilih program peminatan, yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadiannya (Lampiran Permendikbud No.111 tahun 2014).

Bimbingan dan konseling mencakup empat bidang bimbingan, salah satunya adalah bidang karir, yaitu proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/ konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya

* Corresponding Author:

Hasanah; ✉ hasanah441@guru.smp.belajar.id

Guru Bimbingan dan Konseling, SMPIT Assyifa Boardingschool Subang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.22460/quanta.v7i3.4200>

Copyright © 2023, Hasanah. Published by IKIP Siliwangi.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya (Lampiran Permendikbud No.111 tahun 2014).

Tujuan dari bidang bimbingan dan konseling karir adalah bertujuan memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidup peserta didik/konseli. Dengan demikian, peserta didik akan (1) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan; (2) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir; (3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja; (4) memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan; (5) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja; memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi; membentuk pola-pola karir; mengenal keterampilan, kemampuan dan minat; memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir (Lampiran Permendikbud No.111 tahun 2014).

Didalam kurikulum terbaru (kurikulum merdeka) peran layanan bimbingan dan konseling yang tercantum dalam modul Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling SMP yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Kurikulum dan Perbukuan tahun 2021 adalah mewujudkan peserta didik/konseli yang memiliki *Psychological Well-being*, Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Misi layanan BK yang tercantum dalam modul tersebut adalah : (1) memberikan layanan dasar yang berorientasi pada pencegahan (preventive) dan pengembangan (development) (2) layanan peminatan dan perencanaan individual yang berorientasi pada pencegahan (preventive) dan pengembangan (development) (3) memberikan layanan responsif berorientasi pemulihan (curative) (4) mengembangkan dukungan sistem untuk membentuk manajemen layanan bimbingan dan konseling yang baik dan akuntabel, serta pengembangan profesionalitas konselor secara berkelanjutan.

Pada keutamannya, layanan bimbingan dan konseling di sekolah diberikan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam pemilihan karir. Bimbingan karir sendiri dipandang sebagai bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam hal memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki (Winkel & Hastuti, 2013). Guru BK atau Konselor diharapkan membuat atau menyusun program layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam berbagai bidang kehidupannya agar nantinya mereka dapat mandiri dalam menjalani hidup (Nur,

Layanan pembelajaran berdiferensiasi, proses pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan minat dan kesiapan belajar peserta didik Pane et al (2022). Marlina (2019) memaparkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Akan tetapi, lebih dekat kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran yang independen. Pembelajaran ini disusun dengan memperhatikan terlebih dahulu minat yang ada pada peserta didik, preferensi atau selera belajar peserta didik pada sebuah konten pembelajaran, serta kesiapan belajar peserta didik itu sendiri (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi bukan pembelajaran yang diindividualkan (Wahyuningsari et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi lebih kepada cara guru untuk melihat perbedaan yang ada pada setiap individu untuk dimuat dalam satu ide pembelajaran. Hal ini sebagaimana pendapat dari Tomlinson (Suwartiningsih, 2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran layanan bimbingan klasikal berdiferensiasi dalam meningkatkan pemilihan karir siswa di SMPIT Assyifa Boarding School Subang. Serta seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap pemilihan karir dan jurusan.

2. METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan survey pengumpulan data. Penelitian survei adalah metode penelitian yang mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan metode sampel yang memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku, karakteristik, dan membuat deskripsi serta generalisasi yang ada dalam populasi tersebut. Peneliti menggunakan penelitian survey karena dalam pengumpulan data penulis menghimpun informasi dari para responden menggunakan kuesioner sebagai metode pokok.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022 di SMPIT Assyifa Boarding School Subang tahun ajaran 2022/2023. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IX. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel bertujuan (*sampling purposive*) yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

Instrumen pengumpulan data dengan kuesioner (angket), yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010, p. 142). Pengumpulan data menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan langsung, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dan responden menjawab pernyataan-pernyataan tentang dirinya (Arikunto, 2010, p. 195). Sebagai data awal guru BK melakukan Need Assessment, Need Assessment merupakan proses untuk mendapatkan data diskepani dan menempatkan prioritas-prioritas di antara diskrepansi atau kebutuhan-kebutuhan yang ada (Bathara, 2019). Need assessment dilakukan untuk mendapat gambaran berbagai kondisi individu sebagai dasar penyusunan perencanaan program layanan Bimbingan dan Konseling. Analisis kebutuhan dapat juga bersumber dari asumsi-asumsi teoritis tentang perkembangan individu berikut resiko yang menyertainya.

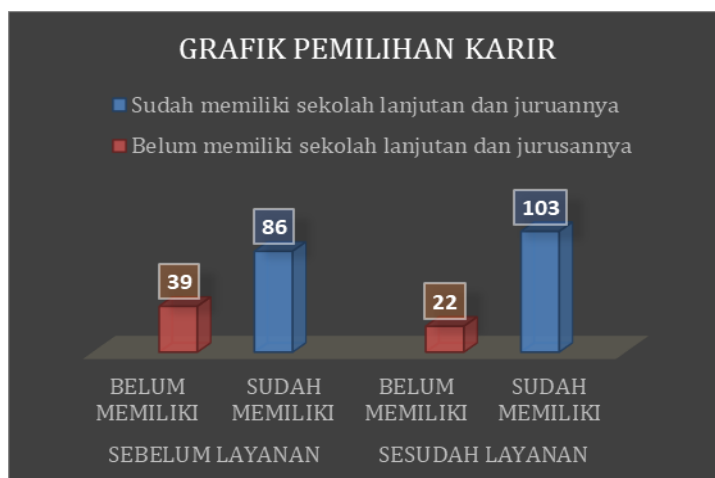
Teknik analisis dilakukan adalah dengan cara menyusun, mengurutkan data yang diperoleh dengan membagi variabel penelitian ke dalam sejumlah frekuensi dan presentase untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan cara memaparkan data-data yang telah diperoleh tersebut dengan kata-kata dalam kalimat secara jelas dan terperinci. Pengambilan nilai per item pertanyaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus persentase menurut Sanafiah Faisal (Singarimbun, 2006).

Prosedur pelaksanaan penelitian survei ini meliputi tujuh tahap antara lain (1) merumuskan topik penelitian; dan menentukan tujuan survei; (2) menentukan konsep dan menggali kepustakaan; (3) pengambilan populasi dan sampel; (4) penyusunan instrumen pengumpul data; (5) penajakan lapangan; (6) pengolahan data; (7) analisis dan pelaporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

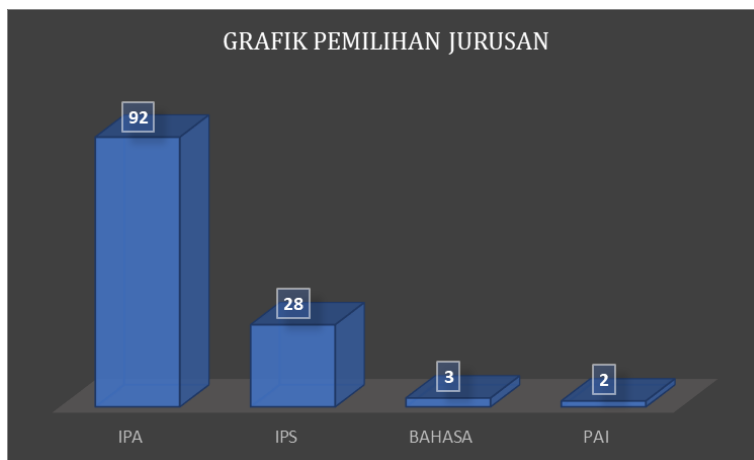
3.1 Hasil

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut dipaparkan deskripsi data penelitian tentang pemilihan karir siswa:



Grafik 1. Deskripsi Pilihan Karir Siswa

Setelah melakukan layanan klasikal berdiferensiasi, guru BK melakukan penyebaran angket kembali, data dari hasil penyebaran angket tersebut adalah terdapat 82,4 % atau 103 dari 125 murid sudah memiliki sekolah lanjutan. Sementara deskripsi pemilihan jurusan siswa dapat dijelaskan pada grafik berikut:



Grafik 2. Deskripsi Pilihan Jurusan Siswa

Berdasarkan paparan grafik di atas, diketahui bahwa terdapat 73,6% atau 92 dari 125 orang memilih jurusan IPA, 22,4% atau 28 dari 125 orang memilih jurusan IPS, 2,4% atau 3 dari 125 orang memilih jurusan Bahasa, 1,6% atau 2 dari 125 orang memilih jurusan PAI.

3.2 Pembahasan

Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas (bimbingan klasikal) merupakan layanan yang dilaksanakan dalam seting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu. Materi layanan bimbingan klasikal meliputi empat bidang layanan Bimbingan dan Konseling diberikan secara proporsional sesuai kebutuhan peserta didik/konseli yang meliputi aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir dalam kerangka pencapaian perkembangan optimal peserta didik dan tujuan pendidikan nasional (Permendikbud no.111 tahun 2014).

Tujuan dari layanan bimbingan klasikal pada penelitian ini adalah supaya peserta didik mampu memilih karirnya dalam hal ini sekolah lanjutan dan jurusannya. Kematangan pemilihan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karir sesuai dengan batasan usia dan kemampuan yang dimiliki dengan upaya mempertimbangkan dan menentukan lapangan kerja sesuai dengan kepribadian dan kemampuan dirinya. Menurut Super (dalam Suherman 2009: 112) meringkas konsep life-stages ke dalam 12 proporsi perkembangan karir yaitu salah satunya keputusan karir tergantung pada dimana individu menemukan jalan keluar yang menandai bagi kemampuan, minat, sifat kepribadian dan nilai (Mufied, 2022).

Kegiatan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan kepada kelas IX putri ini dimulai dengan tahap awal: yaitu guru BK masuk ruangan, peserta didik berdo'a, guru bk menyapa dan mengabsen (teknik yang digunakan dalam mengabsen adalah ketika guru BK menyebut nama peserta didik, maka peserta didik tersebut harus mengucapkan kata motivasi atau kalimat motivasi), selanjutnya guru BK melakukan ice breaking dimana peserta didik diminta untuk yel-yel Angkatan. Tahap Inti : guru BK menyampaikan materi dimulai dengan pembacaan motivasi qur'an (menyebutkan 1 ayat al-qur'an) yang merupakan khas kami di sekolah boarding, kalimat motivasi, kemudian materi inti tentang pengenalan jenis-jenis sekolah lanjutan (SMA,MA,SMK) beserta jurusannya. Setelah guru BK menjelaskan materi, kemudian guru BK meminta peserta didik untuk berkelompok sesuai minatnya, karena semua memilih melanjutkan ke SMA dan MA maka minat penjurusannya hanya IPA dan IPS. Dari 30 peserta didik yang hadir, terdapat 6 orang minat ke IPS, dan 24 orang minat ke IPA

Proses pengelompokkan sesuai minat juga sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang diungkapkan oleh Tomlinson (2001) dalam bukunya yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed*

Ability Classroom menyampaikan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar murid, paling tidak berdasarkan 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah: 1) Kesiapan belajar (readiness) murid. 2) Minat murid. 3) Profil belajar murid. Tomlinson (2001) menjelaskan bahwa mempertimbangkan minat murid dalam merancang pembelajaran memiliki tujuan diantaranya: 1) Membantu murid menyadari bahwa ada kecocokan antara sekolah dan keinginan mereka sendiri untuk belajar; 2) Menunjukkan keterhubungan antara semua pembelajaran; 3) Menggunakan keterampilan atau ide yang familiar bagi murid sebagai jembatan untuk mempelajari ide atau keterampilan yang kurang familiar atau baru bagi mereka, dan; 4) Meningkatkan motivasi murid untuk belajar. (sumber: paket modul 2 tentang praktik pembelajaran yang berpihak pada murid pada program pendidikan guru penggerak yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Setelah pengelompokkan selanjutnya adalah peserta didik diminta untuk membuka web rencanamu.id dan mencari jurusan sesuai rumpunnya, misalnya rumpun IPS mencari tentang pengacara, rumpun IPA mencari tentang kedokteran selama 10 menit. Apabila sudah selesai, maka dilanjutkan dengan peserta didik membuka padlet yang sudah disediakan dan mengisinya.

Kegiatan akhir atau penutup dilakukan evaluasi, dimana peserta didik diminta membuka web educandy.com, kemudian memasukan kode yang sudah diinformasikan dan guru BK menantang peserta didik untuk berlomba dalam memainkan games tersebut, apabila ada yang selesai dan menang disemua games itu maka diberikan reward. Konten games dalam educandy adalah tentang mencocokkan jurusan (IPA atau IPS) dengan karir (cita-cita), misalnya IPA-Dokter, Psikolog-IPS.

Setelah peserta didik memainkan games tersebut, dan guru BK mendapatkan pemenang dari pemain games tadi, maka peserta didik yang menang diminta kedepan dan memberikan refleksi atau testimoni mengenai kegiatan layanan bimbingan klasikal yang sudah dilakukan tersebut, dan selanjutnya guru BK memberikan reward kepada mereka sebagai bentuk apresiasi. Kegiatan refleksi ini sejalan dengan materi peran penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi pada program guru penggerak yaitu refleksi adalah salah satu strategi penilaian formatif yang bisa dilakukan oleh guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi (sumber: paket modul 2 tentang praktik pembelajaran yang berpihak pada murid pada program pendidikan guru penggerak yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah di tinjau secara teoritis, melalui layanan informasi karier merupakan salah satu strategi taktis dalam meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa di masa mendatang. Sementara secara praktiknya, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi seluruh rekan-rekan akademisi dan khususnya guru bimbingan dan konseling terkait gambaran umum tentang layanan informasi karier dalam meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan layanan bimbingan klasikal berdiferensiasi terdapat peningkatan pemilihan karir pada murid sebanyak 13,6%. Kegiatan layanan bimbingan klasikal berdiferensiasi ini juga mendapatkan respon yang positif dari peserta didik, terlihat mereka antusias ketika proses layanan bimbingan klasikal berlangsung, dan dari testimoni perwakilan peserta didik juga menunjukkan hal yang positif.

Saran dari peneliti adalah setelah dilaksanakan layanan klasikal berdiferensiasi untuk meningkatkan pemilihan karir murid adalah dilakukan followup dengan konseling kelompok khusus murid yang masih bingung memilih sekolah lanjutan dan jurusannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada rekan sejawat atas saran dan masukan bagi peneliti selama proses pelaksanaan penelitian. Secara khusus peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa kelas IX SMPIT Assyifa Boarding School Subang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bathara, M. O. P. (2019). Pengembangan Aplikasi Need Assessment Siswa Untuk Penyusunan Program Bk Di SMK. *Jurnal BK Unesa*, 9(1), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/26486>
- Fauziah, M. (2022). Literatur review: Teknik bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemilihan karir bagi siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 2. 2022.* <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/12317/2960>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi diri guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 224-232.
- Kemdikbud. (021). *Model Inspiratif Layanan BK SMP*. Jakarta: KEMDIKBUD
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Jakarta: Kemdikbudristek
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Nur, E. W. (2023). Bimbingan Dan Konseling Karir Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMAN 6 Sidrap). *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 6(1).
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3).
- Singarimbun, M. (2006). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535.
- Winkel, W. & Sri Hastuti. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Pemegang Hak Cipta:

© Hasanah. (2023)

Hak Publikasi Pertama:

© Quanta Journal

Artikel ini dilisensikan di bawah:

CC-BY-SA ([Creative Commons 4.0 Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))